

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga ataupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradap.²

Semua manusia yang lahir perlu mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, baik memiliki fisik yang sempurna ataupun fisik yang tidak sempurna.

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dari anak-anak biasa atau anak normal lainnya.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang cacat kelainan atau ketunaan ditetapkan juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 yang menyebutkan bahwa: pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.³

Idealnya sebuah lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan skill ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap, untuk mengembangkan semua itu maka pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membina dan mendidik manusia,

²Samuel Soeciti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan II*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1992), h. 26.

³Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur, PT. Luxima Metro Media: 2013), h. 17.

hingga pada akhirnya terjadi kesinambungan antara aspek jasmani dan aspek rohani dalam upaya mencapai kedewasaan dan tidak menutup kemungkinan mereka yang mengalami kelainan atau ketunaan juga berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan untuk mereka yang mengalami kelainan sangat penting dan harus mendapatkan perhatian yang setara dengan mereka yang normal. Allah berfirman dalam surah An-Nur: 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Atas dasar sumber al-Quran di atas, jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan agama Islam menganjurkan seluruh aspek kehidupan yakni menyangkut hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁴

⁴Imam Yuwono, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Handout Perkuliahan PPKHB (Banjarmasin: FKIP Unlam, 2012), h. 2.

Anak yang tergolong berkebutuhan khusus dapat bersekolah di lembaga pendidikan reguler, dengan kriteria sebagai berikut:

SLB	REGULAR
Tunanetra	Anak Berbakat
Tunarungu	Learning disability
Tunadaksa	Disleksia
Tunagrahita	Disgrafia
Tunalaras	Diskalkulia
Autis	Learning disability
ADHD	ABK Insidental

(Konsep Meanstraiming (Normalisasi) semua disekolah Inklusi)⁵

Sebagai anak yang mempunyai kelainan atau ketunaan mereka membutuhkan pendidikan, pendidikan sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia. Mendidik anak yang mempunyai kelainan atau ketunaan tak semudah mendidik anak-anak normal. Anak-anak yang mempunyai kelainan mempunyai ciri-ciri yang khusus, maka dalam program pendidikannya tidak hanya diperlukan pelayanan secara khusus akan tetapi juga perlu alat-alat khusus, guru yang khusus bahkan kurikulum yang khusus pula. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka. Pada dasarnya sekolah untuk anak yang memiliki kelainan sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun karena kondisi dan karakteristik kelainan anak yang disandang, maka sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya. Sekolah untuk anak-anak memiliki kelainan ada beberapa macam, salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa (SLB).

⁵Imam Yuwono dan Skjorten, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI, 2003), h. 24.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan peneliti di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI adalah guru yang khusus dari guru yang berlatar belakang Pendidikan Khusus. Karena berdasarkan dari pengamatan sementara terlihat guru yang menjadi pengajar mata pelajaran PAI adalah guru kelas yang mengajarkan seluruh mata pelajaran yang umum termasuk mata pelajaran PAI. Dalam sistem pembelajarannya sendiri guru yang mengajar disekolah luar biasa berbeda dengan sekolah pada umumnya, guru yang mengajar disekolah umum dalam pembelajarannya lebih menekankan pengetahuan yang dimiliki untuk mengajarkan sebuah pembelajaran, namun sebaliknya guru yang mengajar disekolah luar biasa lebih mengutamakan keahlian mereka dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus itu sendiri.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap strategi pembelajaran materi fikih pada siswa berkebutuhan khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita, yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja langkah-langkah aplikasi Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja langkah-langkah aplikasi Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, antara lain:

1. Bagi guru, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka mengembangkan strategi pembelajaran pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi sekolah reguler yang

mengadakan pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberi atau menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberi gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah.
4. Untuk memperkaya khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin umumnya.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas yaitu:

1. Mengingat strategi pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting sebagai pedoman bagi guru-guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran tersebut.
2. Dengan mengetahui proses pembelajaran Fikih oleh guru PAI dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus, maka diharapkan guru PAI lebih mampu dan dapat menemukan strategi yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran Fikih pada anak yang berkebutuhan khusus.

F. Penegasan Judul

1. Strategi pembelajaran

Strategi adalah upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai sasaran secara efektif. Strategi juga bisa diartikan sebagai upaya atau cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan.

Adapun strategi pembelajaran yang penulis maksud di sini adalah penggunaan metode dan pemanfaatan alat/media untuk menunjang sebuah pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga bisa diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan dan membentuk seseorang menjadi insan kamil yang beriman, beramal saleh serta berakhlak mulia, baik kepada Tuhan maupun terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan

manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud disini adalah mata pelajaran Fikih sub bab materi wudhu dan shalat.

3. Siswa Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barier to learning and development*). Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak.

Adapun siswa berkebutuhan khusus yang penulis maksud disini adalah siswa yang mempunyai fungsi intelektual di bawah rata-rata (Tunagrahita) dan siswa dengan gangguan pendengaran (Tunarungu).

4. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pendidikan Luar Biasa adalah pembelajaran yang dirancang untuk merespon atau memenuhi kebutuhan anak dengan karakteristik yang unik dan tidak dapat dipenuhi oleh kurikulum sekolah standar (biasa). Pengertian Pendidikan Luar Biasa bila dioperasionalkan dilapangan dapat diartikan sebagai Kelas Khusus, program khusus dan atau layanan khusus yang dirancang untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Luar Biasa seperti Tunarungu, Tunanetra, Tunagrahita, Tunawicara, tunadaksa, autis dan lain sebagainya.⁶

G. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XII dengan kategori anak Tunarungu dan Tunagrahita, SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati cara guru mengajar dengan menggunakan strategi yang dipakai oleh guru.
3. Penelitian ini dilakukan pada materi Fikih subbab yaitu Fikih ibadah (wudhu dan shalat), dan Fikih muamalat (cara interaksi antara guru dan siswa).
4. Keefektifan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.
5. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi Fikih.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

⁶<http://ayugadismanja.blogspot.com/2013/04/pendidikan-anak-anak-luar-biasa-lbs.html>, Rabu 13 Mei 2015, jam 13-02.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Penegasan Judul, Lingkup Pembahasan dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, mengenai tentang strategi pembelajaran, pembelajaran PAI, pendidikan luar biasa, karakteristik pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang meliputi pengertian siswa berkebutuhan khusus, klasifikasi siswa berkebutuhan khusus, konsep anak Tunarungu dan Tunagrahita.

Bab III Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.